

Penerapan Diferensiasi Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPAS Pada Siswa Sekolah Dasar

Isma Dwi Andayani ^{1*}, Nataria Wahyuning Subayani ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Gresik

Email : ismadwiandayani11@gmail.com

natasya.winata@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-12-2024

Disetujui: 29-12-2024

Kata kunci:

Pemahaman konsep;
Pembelajaran Diferensiasi;
Bagian Tumbuhan

ABSTRAK

Abstract: Elementary school students have different abilities and speeds to master natural and social science learning concepts. Through the initial learning assessment, data was obtained that the mastery of the concepts of Natural and Social Sciences in class IV students at SDN Ketanggung 1, Sine District was still low. This research aims to find out the concept mastery of class IV students at SDN Ketanggung 1 semester 1 of the 2024-2025 academic year through the application of differentiated learning. This research is Classroom Action Research (PTK). Data analysis was carried out in stages of reduction, data exposure, and drawing conclusions. This research consists of two cycles. Based on the data analysis obtained, the average mastery of students' concepts before the action was 61.25 with a classical mastery score of 12.5%. After PTK in cycle 1 was carried out, the average student concept mastery was 67.5 and the completion score was 50%. In cycle 2, students' mastery of concepts increased as evidenced by the average obtained, namely 85.6 with a classical completeness score of 87.5%. This has met the completion criteria indicators set by the school, namely 75%. Based on the research results, it shows that the application of differentiation can increase mastery of Natural and Social Science concepts regarding plant parts in elementary school students.

Abstrak: Siswa Sekolah Dasar memiliki kemampuan dan kecepatan yang berbeda untuk menguasai konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Melalui asesmen awal pembelajaran didapatkan data bahwa penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Siswa kelas IV SDN Ketanggung 1 Kecamatan Sine masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan konsep siswa kelas IV SDN Ketanggung 1 semester 1 tahun ajaran 2024-2025 melalui penerapan pembelajaran diferensiasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Berdasarkan analisis data yang diperoleh rata-rata penguasaan konsep siswa sebelum tindakan yaitu 61,25 dengan skor ketuntasan klasikal sebesar 12,5%. Setelah PTK pada siklus 1 dilaksanakan rata-rata penguasaan konsep siswa sebesar 67,5 dan skor ketuntasannya 50%. Pada siklus 2 penguasaan konsep siswa meningkat dibuktikan dari rata-rata yang diperoleh yaitu 85,6 dengan skor ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Hal ini sudah memenuhi indikator kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah yakni 75%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi dapat meningkatkan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial materi bagian-bagian tumbuhan pada siswa Sekolah Dasar.

Alamat Korespondensi:

Isma Dwi Andayani,
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No 101, Randuagung, Kec. Kebomas. Kab. Gresik, Jawa Timur
E-mail: ismadwiandayani11@gmail.com

PENDAHULUAN

Ketika dunia dilanda virus covid-19 terdapat banyak perubahan dalam berbagai sektor kehidupan. Salah satu sektor yang mengalami perubahan yaitu sektor Pendidikan. Sektor Pendidikan Indonesia kala itu mengalami krisis keadaan dimana *learning loss* meningkat akibat terbatasnya akses menuju sekolah. Adanya gap guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring juga memperburuk *learning loss* pada waktu itu. *Learning loss* merupakan keadaan menurunnya keterampilan ataupun pengetahuan secara akademis pada anak (Andriani, dkk., 2021).

Mengingat kondisi demikian serta hasil PISA Indonesia tahun 2018 yang rendah yaitu peringkat 10 terbawah dari 79 negara yang mengikuti tes, maka pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum darurat untuk transformasi pendidikan yang lebih baik lagi. Kurikulum darurat memberikan penyederhanaan muatan pembelajaran dari kurikulum 2013. Tahun 2021 Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di Indonesia secara terbatas. Berdasarkan informasi dari web resmi kemdikbud.go.id pada tahun tersebut Kurikulum Merdeka baru diterapkan di sekolah penggerak yang berada di 111 kabupaten/kota. Pada tahun berikutnya yakni 2022 dimulai implementasi Kurikulum Merdeka untuk Jalur Mandiri. Berdasarkan data Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar) Kemendikbudristek, pada tahun tersebut sudah hampir 70 persen satuan pendidikan di seluruh Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri, Program Sekolah Penggerak, dan SMK Pusat Keunggulan. Adapun di kecamatan Sine kabupaten Ngawi pada tahun 2022 Kurikulum Merdeka pada satuan Sekolah Dasar diterapkan secara bertahap dari kelas 1 dan 4. Tahun berikutnya kelas 2 dan 5. Sehingga pada tahun pembelajaran 2024-2025 seluruh SD di wilayah kecamatan Sine kelas 1 s.d 6 menerapkan Kurikulum Merdeka.

Perubahan Kurikulum ini memotori jalan berpikir guru untuk berfokus pada siswa (*student center*). Zulfikri mengatakan, Kemendikbudristek telah merancang kurikulum sesederhana mungkin sehingga dapat diterapkan secara fleksibel dalam situasi apapun. Menurutnya, prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka adalah materinya sederhana, esensial, fleksibel, dan kontekstual serta relevan dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan di daerahnya masing-masing. Kurikulum Merdeka juga fokus pada penguatan karakter sehingga memberikan keleluasaan kepada guru untuk berkreasi dalam kondisi apapun. “Yang penting meningkatkan kualitas hubungan antara guru dengan murid. Supaya murid punya keinginan belajar, cinta belajar, dan semangat belajar sepanjang hayat,” ujarnya. Ia menuturkan, sesuai dengan kodrat dan fitrahnya sebagai manusia, tiap anak memiliki potensi yang berbeda satu sama lain, karena itu kita harus bisa memfasilitasi potensi yang berbeda-beda itu agar mereka bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa kemerdekaan berpikir hendaknya diberikan kepada anak agar memiliki rasa percaya diri. Hal itu sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang merangsang anak agar bisa menerapkan olah hati, olah pikir, olah rasa, olah karsa, dan olah raga. “Dalam situasi apapun, yang penting adalah *mindset* gurunya yang tidak lagi mengejar ketuntasan materi kurikulum, tapi membantu anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fitrahnya,” katanya. Untuk memfasilitasi potensi yang berbeda-beda tersebut maka penulis menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa (Wulandari, 2022).

Menurut Dahar, (2003:4) dalam (Astuti, 2017) menyatakan bahwa penguasaan konsep dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN KETANGGUNG 1 pada siswa kelas IV. Pada awal pertemuan proses pembelajaran penguasaan konsep siswa mengenai bagian-bagian tumbuhan dan fungsi bagian-bagian

tumbuhan rendah. Sebanyak 87,5% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa penguasaan konsep siswa masih kurang. Peneliti harus memecahkan masalah yang terjadi pada kelas IV SDN Ketanggung 1. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menerapkan pendekatan Diferensiasi untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan mata pelajaran IPAS di kelas IV.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini lebih menekankan pada proses atau tindakan kelas, oleh karena itu berhasil tidaknya dapat dilihat dari proses tindakan kelas. Tindakan tersebut berbentuk siklus kegiatan yang tujuannya memperbaiki suatu masalah dalam proses belajar mengajar. Menurut Arikunto, 2010 (dalam Siregar,R. 2017), Penelitian Tindakan Kelas dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru atau peneliti karena dilakukan oleh guru sendiri yang bersifat reflektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ketanggung 1 Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi Jawa Timur pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025 yaitu bulan Juli sampai Desember 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Ketanggung 1 yang berjumlah 8 orang terdiri dari 3 siswi perempuan dan 5 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data dengan cara reduksi, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus adapun tahap-tahapannya sebagai berikut:

1. Perencanaan
Tahap ini berkaitan dengan penetapan tindakan apa yang akan dilakukan atau rencana Tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar sebagai solusi dari problematika pembelajaran yang ada.
2. Pelaksanaan
Tahap ini sebagai perwujudan dari perencanaan yang telah dibuat. Guru sudah siap berdiri di hadapan siswa. Tahap ini dimulai dari berdoa hingga penutup pada pertemuan pembelajaran hari itu.
3. Observasi
Pada tahap observasi peneliti mencari dan menemukan kelebihan dan kekurangan selama pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati yaitu aktivitas guru dan siswa.
4. Refleksi
Setelah hasil tes penguasaan konsep siswa diketahui kemudian refleksi untuk melanjutkan atau menghentikan siklus ditentukan pada tahap ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas 4 SDN Ketanggung 1, kecamatan Sine, Ngawi dengan alasan sebagai berikut: (1) Peneliti merupakan pendidik di SD tersebut dan ingin meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) Rendahnya penguasaan konsep siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang tidak memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi bagian-bagian tumbuhan; (3) Saat pembelajaran berlangsung terdapat siswa asyik mengobrol dengan temannya bahkan ada yang lari-larian di belakang kelas.

Menurut Wardani dan Wihardit (2020) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Oleh sebab itu, peneliti melakukan tindakan untuk mengatasinya dengan cara menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut Morgan et al, (2018) dalam (Wardani N.W, 2023) menyatakan bahwa Pendekatan berdiferensiasi adalah suatu proses pembelajaran yang disesuaikan dengan bakat dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Jatmiko & Putra (2022) dalam (Amrilizia, N., Dewi, N.K., & Ratnawati, S., 2023) mengkategorikan pembelajaran diferensiasi dalam tiga elemen. Elemen pertama yaitu diferensiasi konten, diferensiasi konten berkaitan erat dengan materi/topik bahasan apa yang akan dipelajari oleh siswa berdasarkan tingkat kesiapan siswa. Kedua, diferensiasi proses yang berkaitan dengan proses mendalami dan menyesuaikan kegiatan belajar sesuai dengan karakteristik dan kecenderungan cara belajar yang diminati siswa. Ketiga, diferensiasi produk yang berkaitan dengan produk hasil belajar yang merupakan bukti pemahaman peserta didik setelah belajar. Setiap produk belajar yang dibuat berbeda sesuai dengan minat dan karakteristik peserta didik. Andini (2016) mengatakan bahwa pembelajaran diferensiasi menggunakan berbagai pendekatan (*multiple approach*) dalam hal konten, proses, maupun produk. Ketiga komponen tersebut akan dilakukan modifikasi dan adaptasi berdasarkan asesmen yang dilakukan sesuai dengan tingkat kesiapan murid, minat (*interes*) dan *learning profile*. Berdasarkan subjek penelitian ini adalah siswa SD maka peneliti perlu untuk mengetahui karakteristik siswa SD serta pendekatan intelegensinya. Menurut Jean Piaget dalam Sumantri, M. (2019) terdapat tiga pendekatan perkembangan intelektual; pertama, tahapan operasi konkret. Kedua, pendekatan-pendekatan terhadap proses informasi terhadap peningkatan memori dan komunikasi. Dan ketiga ukuran intelegensi untuk dapat memperkirakan kemampuan akademik.

Pada awal pertemuan peneliti melaksanakan asesmen awal. Asesmen awal sama artinya dengan tes sebelum tindakan. Maut, 2022 (dalam Dewi.,dkk. 2023) menjelaskan asesmen awal atau biasa dikenal dengan asesmen diagnostic merupakan penilaian/asesmen kurikulum merdeka yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan mengidentifikasi dan mengetahui karakteristik, kompetensi, kekuatan, dan kelemahan belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam. Jawaban hasil asesmen awal kemudian dianalisis untuk merancang tindakan berikutnya.

Salah satu aspek dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menurut Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 yaitu Bentuk, fungsi, siklus hidup, dan perkembangbiakan makhluk hidup. Dengan ini berarti pembelajaran IPAS pada siswa SD adalah penting dilaksanakan. Dari data analisis yang didapatkan ternyata penguasaan konsep IPAS bagian-bagian tumbuhan siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran, antara lain meliputi;

1. Persepsi bahwa seluruh siswa memiliki kemampuan yang sama
2. Belum ada media yang digunakan dalam pembelajaran
3. Siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran

Kemudian peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi, menurut Tomlinson dalam Farid, dkk (2022) adalah upaya untuk memfokuskan rangkaian pembelajaran di dalam kelas guna memenuhi kebutuhan belajar individu dari setiap peserta didik. Dalam implementasinya peneliti menerapkan diferensiasi proses dan produk.



Gambar 1. Pembelajaran Diferensiasi Kelas IV SD
Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 1 merupakan dokumentasi hasil observasi. Adapun hasil kegiatan setiap siklus dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan tindakan kepada siswa kelas IV SDN Ketanggung 1. Menurut Fadhol (2024) menyatakan bahwa dengan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang efektif, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. Peneliti menggunakan pendekatan diferensiasi untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam pelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan peneliti menggunakan pembelajaran diferensiasi untuk membantu siswa menguasai konsep.
- 2) Peneliti menyusun modul ajar dengan menerapkan diferensiasi proses dan produk pada pelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang sudah dirancang dalam tahap perencanaan. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi. Kegiatan pembelajaran tersebut meliputi:

A. Pendahuluan

1. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, kemudian guru memberikan salam. (Religius)
2. Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya (Nasionalisme)
3. Siswa bersama-sama menyanyikan lagu Pelajar Pancasila. (Nasionalisme)
4. Guru menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (Orientasi)
5. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dengan harapan dapat dikaitkan dengan pengalaman siswa. (Apersepsi)
6. Guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan. (Motivasi)

B. Isi

1. Guru meminta siswa untuk mengamati tumbuhan yang ada di sekitar siswa.
2. Siswa mengamati tumbuhan yang ada di sekitar kelas siswa.
3. Siswa diminta guru untuk menyebutkan nama-nama bagian tumbuhan.
4. Guru menjelaskan nama-nama bagian tumbuhan dengan membawa media tumbuhan asli disekitarnya yang memiliki bagian minimal akar, batang, dan daun. Selain itu guru juga membawa gambar bagian tumbuhan yang lengkap mulai dari akar, batang, daun, bunga, buah, biji.
5. Guru membagi siswa dengan pilihan kelompok menulis rangkuman atau menciptakan gambar tentang bagian tumbuhan dan manfaatnya.
6. Siswa berdiskusi dengan rekan kelompoknya tentang masalah yang disajikan
7. Siswa menceritakan pengalamannya dalam merawat tumbuhan di lingkungan rumah atau sekolahnya.
8. Guru memberikan tes kepada siswa di lembar kerja peserta didik (LKPD)
9. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan

C. Penutup

1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung
2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
3. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) (*Religius*)
4. Guru memberikan salam penutup.

c. Observasi

Tahap ketiga adalah observasi. Peneliti melakukan kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai instrumen pengamatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti selama proses pembelajaran adalah aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan. Adapun pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh teman sejawat. Guru sebagai peneliti terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Berlangsung

NO	Aktivitas Guru	Skor				Kategori
		1	2	3	4	
1	Apersepsi dan penyampaian motivasi			√		Baik
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	Sempurna
3	Mengemukakan konsep			√		Baik
4	Menerapkan pembelajaran diferensiasi			√		Baik
5	Membentuk kelompok				√	Sempurna
6	Memimpin diskusi			√		Baik
7	Menarik kesimpulan				√	Sempurna
Total					24	
Rata-Rata					85,70	Baik Sekali

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan table 1. di atas: a) Guru sudah menyampaikan apersepsi dan motivasi dengan baik; b) Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sempurna; c) Guru telah mengemukakan konsep dengan baik; d) Guru sudah menerapkan

pembelajaran diferensiasi dengan baik; e) Guru sudah membentuk kelompok dengan sempurna; f) Guru sudah memimpin diskusi dengan baik; g) Guru menarik kesimpulan dengan sempurna. Adapun skor rata-rata berdasar tabel 1 sebesar 85,70 % dengan kategori Baik Sekali.

Tabel 2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung

No	Nama	Aktivitas Siswa					Jumlah Skor	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	ACP	3	4	4	3	4	18	90	Baik Sekali
2	AZG	4	4	4	4	4	20	100	Baik Sekali
3	AEP	4	3	4	4	3	18	90	Baik Sekali
4	DEE	3	4	4	3	4	18	90	Baik Sekali
5	GER	4	4	4	4	3	19	95	Baik Sekali
6	KJA	4	4	4	4	3	19	95	Baik Sekali
7	NLA	3	4	3	4	4	18	95	Baik Sekali
8	RR	3	2	2	1	2	10	50	Kurang
Total								705	
Rata-Rata								88.13	Baik Sekali

2) Aktivitas Siswa

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi. Adapun aktivitas siswa yaitu sebagai berikut: a) siswa aktif menanggapi permasalahan dari guru; b) siswa aktif diskusi dalam kelompok; c) siswa aktif dalam berdiskusi; d) siswa aktif menarik kesimpulan; e) siswa mampu mengerjakan soal. Berdasarkan table 2 di atas, 7 dari 8 aktivitas siswa masuk dalam kategori baik sekali, sedangkan 1 yang mendapat skor 50 masuk kategori kurang. Setelah dicari tahu apa factor penyebabnya, ternyata anak tersebut belum lancar membaca. Adapun skor rata-rata aktivitas siswa yaitu 88,13 % dengan kategori baik sekali.

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efek penggunaan pendekatan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan penguasaan konsep pendidikan siswa. Hal ini dapat melihat melalui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta nilai hasil penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Tahap keempat adalah refleksi. Tahap ini adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan cara peneliti berdiskusi dengan teman sejawat tentang keberhasilan dan kekurangan dalam siklus 1.

1. Keberhasilan:

Guru sangat bersemangat dalam mengajar dan mampu menarik perhatian siswa. Siswa yang diberi kesempatan memilih produk belajar terlihat antusias dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

2. Kekurangan:

Belum digunakannya media yang efektif dalam pembelajaran sehingga ada satu dua siswa yang kelihatan bingung dengan penjelasan guru. Banyak siswa yang masih bingung dengan cara penyelesaian tugasnya.

Hasil observasi dikumpulkan, lalu dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siklus I, kekurangan yang terdapat siklus I harus di perbaiki di siklus II agar pembelajaran menjadi lebih baik. Hasil analisis data digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

2. Siklus 2

Berdasarkan dari hasil refleksi siklus 1, maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 2. Adapun siklus 2 terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi:

a. Tahap Perencanaan

Tahap pertama yaitu perencanaan. Perencanaan pada tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus 1 serta menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Peneliti menyusun rancangan pembelajaran / modul ajar dengan menerapkan diferensiasi pada pelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan dengan strategi presentasi di depan kelas dan media kertas print bagian-bagian bunga.
- 3) Menyusun lembar observasi sebagai panduan observer untuk mengamati proses pembelajaran
- 4) Menyusun alat evaluasi berupa lembar tes formatif

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua yaitu tindakan. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang sudah dirancang dalam tahap perencanaan. Kegiatan tersebut meliputi:

A. Pendahuluan

1. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, kemudian guru memberikan salam. (*Religius*)
2. Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya (Nasionalisme)
3. Siswa bersama-sama menyanyikan lagu Pelajar Pancasila. (Nasionalisme)
4. Guru menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (Orientasi)
5. Guru bersama siswa menyanyikan lagu lihat kebunku
6. Guru mengaitkan materi pertemuan sebelumnya dengan pertemuan hari ini (Apersepsi)
7. Mengajak siswa berpikir bagaimana tumbuhan bisa menghasilkan oksigen dan bagaimana caranya supaya oksigen tetap ada. (Motivasi)

B. Isi

1. Guru menunjukkan gambar tumbuhan yang memiliki bunga sempurna
2. Siswa diminta guru untuk menyebutkan nama-nama bagian tumbuhan.
3. Guru menjelaskan nama-nama bagian tumbuhan dengan membawa media tumbuhan asli disekitarnya yang memiliki bagian minimal akar, batang, dan daun. Selain itu guru juga membawa gambar bagian tumbuhan yang lengkap mulai dari akar, batang, daun, bunga, buah, biji.
4. Guru membagi siswa dengan pilihan kelompok menulis rangkuman atau menciptakan gambar tentang bagian tumbuhan dan manfaatnya.

5. Siswa mempresentasikan pemahamannya tentang bagian tumbuhan beserta fungsinya sesuai pilihan produk yang telah mereka tentukan (gambar atau tulisan)
6. Siswa menceritakan pengalamannya dalam merawat tumbuhan di lingkungan rumah atau sekolahnya.
7. Guru mengamati pemahaman siswa mengenai pengamalan bentuk kepeduliannya di lingkungan sekolah ketika pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dimensi Kutanam Sendiri Sayurku.
8. Guru memberikan tes kepada siswa di lembar kerja peserta didik (LKPD)
9. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan
10. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan

C. Penutup

1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung
2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
3. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) (*Religius*)
4. Guru memberikan salam penutup.

c. Observasi

Selama proses perbaikan pembelajaran siklus 2 berlangsung peneliti dibantu rekan sejawat yang bertugas melaksanakan observasi terhadap guru dan siswa. Guru sebagai peneliti turut terjun langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus 2 meliputi: a) Guru sudah menyampaikan apersepsi dan motivasi dengan sempurna; b) Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sempurna; c) Guru telah mengemukakan konsep dengan baik; d) Guru sudah menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan sempurna; e) Guru sudah membentuk kelompok dengan sempurna; f) Guru sudah memimpin diskusi dengan sempurna; g) Guru menarik kesimpulan dengan sempurna.

2. Aktivitas Siswa

Adapun aktivitas siswa yaitu sebagai berikut: a) siswa aktif menanggapi permasalahan dari guru; b) siswa aktif diskusi dalam kelompok; c) siswa aktif dalam berdiskusi; d) siswa aktif menarik kesimpulan; e) siswa mampu mengerjakan soal. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:150) dalam Susilorini (2013:37) menjelaskan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa.

d. Refleksi

Setelah selesai pembelajaran, kemudian peneliti berdiskusi dengan teman sejawat tentang kelebihan dan kekurangan dalam siklus II. Adapun keberhasilan dan kekurangan pembelajaran pada siklus ini yaitu:

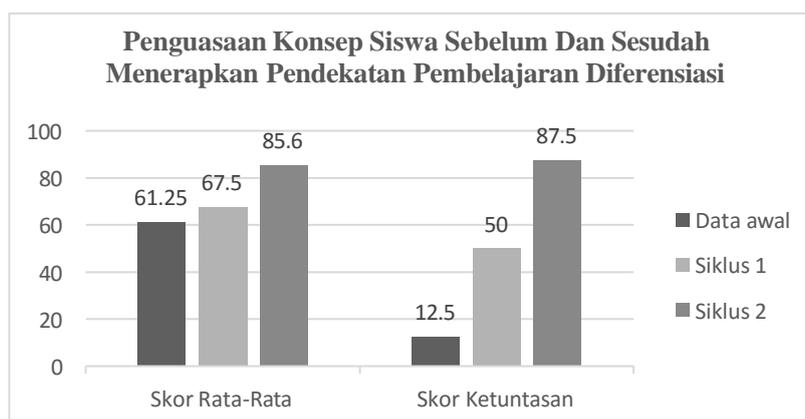
1. Keberhasilan:

Keberhasilan pada siklus 2 ini diantaranya: a) Pemberian apersepsi baik; b) penyampaian tujuan pembelajaran baik; c) kemampuan mengemukakan konsep baik; d) penerapan pembelajaran diferensiasi baik; e) siswa aktif dalam kelompok; f) siswa aktif berdiskusi;

g) siswa aktif dalam menarik kesimpulan; h) pemberian motivasi belajar siswa oleh guru baik.

2. Kekurangan:

Masih ada 1 siswa yang nilainya dibawah KKTP yang ditentukan sekolah. Dengan keberhasilan perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 maka proses perbaikan pembelajaran dinyatakan sukses pada siklus 2 dan siklus dapat diakhiri. Hasil penelitian ini peneliti gunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan.



Gambar 1. Penguasaan Konsep Siswa Sebelum Dan Sesudah Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi

Berdasar diagram 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata siswa kelas IV sebelum diterapkan pembelajaran diferensiasi sebesar 61,25 dengan ketuntasan klasikal awal 12,50 %. Hal ini membuktikan bahwa skor rata-rata siswa masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75. Pada siklus 1 setelah dilaksanakannya pembelajaran diferensiasi skor rata-rata siswa menjadi 67,50 dan ketuntasan klasikal siklus 1 sebesar 50 %, skor rata-rata dan ketuntasan klasikal ini menunjukkan adanya kenaikan rata-rata penguasaan konsep dan ketuntasan klasikal namun belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus 2. Skor rata-rata siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 85,6 dengan skor ketuntasan klasikal sebesar 87,50 % sehingga penelitian tindakan dapat dihentikan karena sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yakni 75% dengan kategori baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini tentang penerapan pendekatan pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa kelas 4 pada mata pelajaran IPAS di SDN Ketanggung 1, kecamatan Sine ini adalah:

1. Aktivitas guru pada saat pembelajaran IPAS melalui pendekatan diferensiasi pada materi bagian-bagian tumbuhan mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari aktivitas guru selama poses pembelajaran berlangsung menerapkan langkah-langkah pendekatan diferensiasi pada materi bagian-bagian tumbuhan. Pada siklus I cara mengajar guru mengenai materi bagian-bagian tumbuhan dengan cara mengawasi proses belajar siswa. Aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan pendekatan diferensiasi

- sudah mencapai minimal kriteria yang sudah ditentukan yaitu dengan presentase 85,70 %.
2. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran sudah mengalami peningkatan kegiatan siswa yang paling menonjol adalah siswa dapat menjelaskan bagian-bagian tumbuhan serta fungsinya. Dan waktu siswa belajar berkelompok dimana pada kegiatan ini siswa mampu dan berani berpendapat dihadapan teman sekelompoknya, siswa yang biasanya diam sudah berani mengeluarkan pendapatnya, dimana siswa yang mempunyai pendapat yang berbeda-beda bisa menghargai pendapat dari teman yang lain. Hal ini menciptakan belajar kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas dengan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model diferensiasi sudah mencapai minimal kriteria yang sudah ditentukan yakni 88,13 %.
 3. Peningkatan hasil tes penguasaan konsep setelah diterapkan model pendekatan diferensiasi pada materi bagian-bagian tumbuhan, dapat dilihat dari hasil tes data awal penguasaan konsep siswa skor ketuntasan pada data awal yaitu 12,5%, kemudian pada siklus 1 menjadi 50% dan siklus 2 meningkat menjadi 87,5%. Skor rata rata pada data awal yaitu 61,25 naik ke siklus I menjadi 67,5 kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 85,6. Pada hasil penguasaan konsep siswa siklus 2 sudah mencapai target peneliti. Dengan demikian siswa mengalami peningkatan dari data awal yang belum bisa menguasai materi bagian-bagian tumbuhan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi ke siklus 1 dan 2 siswa bisa menguasai materi bagian-bagian tumbuhan, bisa menyebutkan fungsi bagian-bagian tumbuhan dan menunjukkan sikap peduli terhadap tumbuhan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyampaikan saran yaitu:

1. Guru harus memahami lebih jauh tentang pendekatan pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran sehingga dalam menerapkan suatu pendekatan pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan tahapan-tahapannya.
2. Siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus lebih memperhatikan guru. Karena guru sangat berperan dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas dengan inovasi-inovasi pembelajaran.
3. Guru dan siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran guru juga perlu mendalami lebih jauh perkembangan tentang pendekatan pembelajaran yang sedang berkembang.

Karena pendekatan pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran diferensiasi, pendekatan pembelajaran ini menekankan kegiatan belajar dengan cara mengikutsertakan siswa secara aktif untuk memilih produk yang akan ia hasilkan sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa yang dilihat dari hasil tes siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrilizia, N., Dewi, N. K., & Ratnawati, S. (2023, June). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) dengan Strategi Diferensiasi Melalui Metode *Lesson Study* Pada Topik Bumi dan Tata Surya. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (Vol. 2, No. 2, pp. 107-120).

- Andini, D. W. (2016). "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *Trihayu*, 2(3), 259034.
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning loss Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang* (Vol. 1, No. 1, pp. 485-501).
- Astuti. (2017). Penguasaan Konsep IPA Ditinjau dari Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 40–48. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1293>
- Dewi, N. L., & Prasetyowati, D. (2023). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4979-4994. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1127>
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177-11182. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10212>
- Fadhol. 2024. "10 Pendekatan Pembelajaran Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar." <https://blog.maukuliah.id/10-pendekatan-pembelajaran-efektif-untuk-meningkatkan-kualitas-belajar-mengajar/> (23 November 2024)
- Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Siregar, R. (2017). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru*, 3(4), 715-722. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/4855>
- Sumantri, M., 2019. Perkembangan Peserta Didik. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Susilorini, C., (2013). Skripsi: Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* Siswa Kelas IV SDN Kauman 1 Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. IKIP PGRI MADIUN.
- Wardani, IG. A. K. & Wihardit, K. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wardani, N. W. (2023). *Analisis Pendekatan Berdiferensiasi Pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vi Di Sd Negeri Bandungrojo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*. 12 (3). 1-1. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Zulfikri. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka>